

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan yang terbagi menjadi empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Tarigan, 1986:1). Setiap keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan sehingga setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Dalam pengajaran bahasa, salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang relatif sulit adalah berbicara untuk menguasai keterampilan tersebut kita dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan yaitu: bertanya, menjawab pertanyaan, mendeskripsikan, mengungkapkan ide dan gagasan serta menceritakan kembali. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.

Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan, dua-duanya berkaitan dengan bunyi bahasa. Dalam berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui suara atau bunyi bahasa, sedangkan dalam menyimak seseorang mendapat informasi melalui ucapan atau suara. Berbicara dan menyimak

merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, kegiatan berbicara selalu disertai kegiatan menyimak, demikian pula kegiatan menyimak akan didahului kegiatan berbicara. Keduanya sama-sama penting dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, yakni berupa wawancara kepada guru bahasa Indonesia maupun beberapa siswa, saat ini masih banyak siswa yang kurang terampil berbicara, apalagi untuk mengungkapkan tanggapan atau gagasan di hadapan teman-temannya. Begitu pula saat mereka diminta untuk bercerita di depan kelas atau berdiskusi, mereka terlihat tidak mau. Hal ini terlihat kontras dengan lancarnya pembicaraan yang terjadi jika dilakukan di antara mereka. Keadaan tersebut biasanya mengakibatkan pembelajaran berlangsung hanya pada satu arah, yang menempatkan siswa sebagai pendengar dan penonton serta guru sebagai penyampai materi. Keadaan ini tentunya tidak bisa dibiarkan. Dibutuhkan pengembangan pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi permasalahan ini.

Kurangnya motivasi dan minimnya media yang digunakan serta keterampilan dalam pengajaran, seperti ketidaksinambungan dengan keterampilan berbahasa yang lain merupakan sebagian faktor yang menyebabkan tingkat keterampilan berbicara siswa masih kurang. Penulis dalam penelitian ini berupaya memberikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang secara langsung, serta dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD (Student Team Achievement Division)* penulis akan

mencoba memberikan motivasi kepada siswa untuk mengomentari atau memberikan tanggapan baik persetujuan maupun sanggahan terhadap diskusi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam keterampilan berbicara sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berbicara siswa masih dirasakan kurang. Hal ini berdasarkan atas hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia secara langsung. Menurutnya kebanyakan siswa merasa belum begitu terlatih untuk berbicara di hadapan umum karena sering kali siswa masih merasa takut, malu, dan tidak percaya diri.
- 2) Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas masih belum optimal.
- 3) Pada umumnya kondisi pembelajaran di kelas masih menempatkan siswa sebagai pihak penerima atau penonton dan guru sebagai orang yang menyampaikan, sehingga kreativitas siswa dalam keterampilan berbicaralah kurang terasa.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas masalah yang berkaitan dengan:

- 1) Pemanfaatan model *STAD (Student Team Achievement Division)*.
- 2) Upaya meningkatkan pembelajaran berbicara dalam diskusi.
- 3) Objek penelitian siswa SMK PUTRA BAHARI tahun ajaran 2011-2012.

4) Metode penelitian yaitu Penelitian tindakan Kelas.

1.3.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan model *STAD (Student Team Achievement Division)* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam diskusi siswa kelas XI SMK Putra Bahari Tahun Ajaran 2011/2012?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan model *STAD (Student Team Achievement Division)* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam diskusi siswa kelas XI SMK Putra Bahari Tahun Ajaran 2011/2012?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran berbicara setiap siklus dengan menggunakan model *STAD (Student Team Achievement Division)* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam diskusi siswa kelas XI SMK Putra Bahari Tahun Ajaran 2011/2012?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) merancang pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan model *STAD (Student Team Achievement Division)* untuk meningkatkan kemampuan

berbicara dalam diskusi siswa kelas XI SMK Putra Bahari Tahun Ajaran 2011/2012,

- 2) melaksanakan pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan model *STAD (Student Team Achievement Division)* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam diskusi siswa kelas di kelas XI SMK Putra Bahari Tahun Ajaran 2011/2012,
- 3) hasil pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan model *STAD (Student Team Achievement Division)* di kelas XI SMK Putra Bahari Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik bagi peneliti, guru, dan siswa dalam hal-hal sebagai berikut.

1) Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

2) Bagi siswa

Siswa memperoleh keefektifan dalam meningkatkan pembelajaran berbicara dalam diskusi dengan menggunakan model *STAD (Student Team Achievement Division)*.

3) Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara.

1.5 Anggapan Dasar

Hal yang menjadi anggapan dasar penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berbicara dalam diskusi merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan pada siswa SMK kelas XI.
- 2) Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa dan guru.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

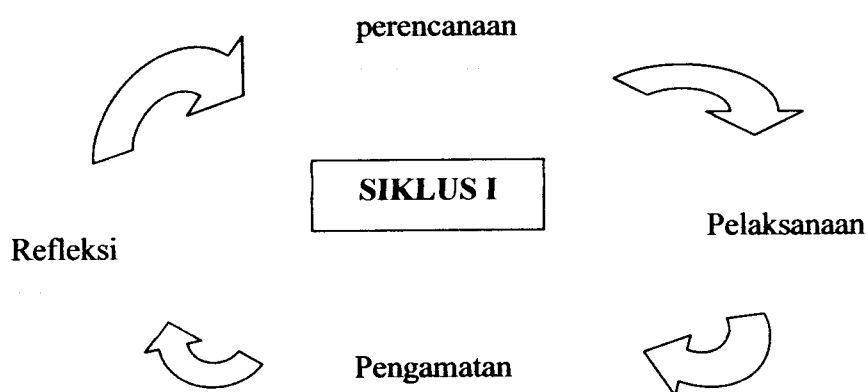
Berdasarkan judul penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode bersiklus ini dilakukan dalam dua siklus untuk memperoleh hasil pembelajaran. Metode ini akan memotret kondisi lapangan saat kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode yang penulis rancang dan dilakukan selama dua siklus. Hal ini ditujukaan untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan model *STAD*. Melalui metode ini penulis berharap mendapatkan sebuah simpulan bahwa dengan menggunakan model *STAD* dalam pembelajaran berdiskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Adapun metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, sebagai berikut.

- 1) Studi Pendahuluan
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Jurnal Siswa
- 4) Lembar Observasi Guru

5) Lembar Observasi Siswa

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi keresauan guru. Setelah siklus ini berlangsung beberapa kali, barangkali perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Adapun daur dalam PTK dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.



Bagan 1.1

Bagan PTK

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Melakukan tindakan sebagai langkah yang kedua merupakan realisasi dari rencana yang kita buat. Selanjutnya, agar tindakan yang kita lakukan dapat kita ketahui kualitasnya, kita perlu

melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan ini kita akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang kita inginkan. Jika pengamatan dilakukan selama proses tindakan berlangsung, maka refleksi, sebagai langkah yang dilakukan sebagai tindakan terakhir. Ke empat langkah ini merupakan langkah yang berurutan. Langkah pertama dan kedua merupakan bagian awal dari merencanakan perbaikan, sedangkan langkah yang ketiga merupakan prasyarat untuk langkah ke empat.

1.7 Definisi Operasional

- 1) Pembelajaran berbicara adalah suatu proses, cara, atau kegiatan belajar dalam keterampilan berbahasa yang menuntut siswa untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat secara lisan dalam faktor melanjutkan cerita.
- 2) Model *STAD (Student Team Achievement Division)* adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

